

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia adalah 265.015.313 orang yang terdiri dari 133.136.131 laki laki dan 131.879.182 perempuan.

Perkembangan laju peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Tanpa adanya usaha-usaha pencegahan perkembangan laju peningkatan penduduk yang terlalu cepat usaha-usaha dibidang pembangunan ekonomi dan social yang telah dilaksanakan dengan maksimal akan tidak berfaedah. Dapat dikemukakan bahwa untuk meningkatkan kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui gerakan yang lebih intensif pada pelaksanaan keluarga berencana (Handayani sri, 2018).

Keluarga berencana (KB) merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Salah satu strategi dalam pembangunan program KB dengan meningkatkan pelayanan KB menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD) dan implant dan metoda kontrasepsi jangka pendek/non MKJP. (Lakip BKKBN, 2017).

Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) atau AKDR adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan kedalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka

panjang dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif dengan tujuan kontrasepsi atau usaha pencegahan kehamilan (Handayani sri, 2018).

Angka kematian ibu adalah kematian ibu selama hamil, melahirkan, dan masa nifas. Penyebab angka kematian ibu tinggi karena hamil terlalu banyak, terlalu rapat, terlalu muda dan terlalu tua maka peran keluarga berencana (KB) sangat penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI).

Angka kematian ibu di dunia masih sangat tinggi. Berdasarkan data *World Health Organization* (2015) di laporkan AKI sebesar 216/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan target *Millennium Development Goals* (MDGs) yang ingin dicapai pada tahun 2015 menurunkan AKI menjadi 102/100.000 KH. Namun target tersebut gagal dicapai bahkan AKI meningkat dua kali lebih besar dari target yang telah ditetapkan. Program terbesar yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs) salah satu yaitu menurunkan AKI pada tahun 2030 menjadi 70/100.000 KH. Mengingat *Millennium Development Goals* tidak tercapai di tahun 2015, maka butuh usaha yang lebih besar untuk mencapai target Sustainable Development Goals (WHO, 2015).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2018), Angka Kematian Ibu (AKI) selama periode 1991-2015 sebanyak 390/100 kelahiran hidup menjadi 305/100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yaitu sebesar 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Di Indonesia cakupan peserta KB aktif metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tertinggi di Bali yaitu sebesar 40,45%, diikuti oleh D.I Yogyakarta sebesar 37,38% dan Nusa tenggara Timur sebesar 31,70. Berdasarkan data profil kesehatan

indonesia tahun 2018 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) adalah 38.343.931 pengguna alat kontrasepsi IUD sebesar 1.759.862 (7,35%), (Kemenkes RI, 2018). Data pengguna kontrasepsi aktif di sumatra utara tahun 2017 pengguna IUD sebesar 169,401 (3,73). (Dinkes Sumut, 2018).

Data pengguna kontrasepsi aktif di kabupaten langkat tahun 2017 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) adalah 203.178 jiwa. Pemakaian metode alat kontrasepsi pada PUS yang masih aktif sebagai peserta KB terdiri dari pemakaian alat kontrasepsi IUD 11.637 (8,24%), (Dinkes Kab.Langkat 2018). Diwilayah kerja Puskesmas Stabat Lama jumlah PUS sebanyak 9.175 orang pengguna kontrasepsi IUD pada Tahun 2019 sebesar 564 orang dan jumlah PUS Akseptor KB berdasarkan pendokumentasian pada Februari 2019 sebanyak 6.327 orang. Pada desa Kebun Balok yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 143 orang dari 798 PUS yang berada di desa tersebut.

Rendahnya ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya informasi tentang keunggulan dan manfaat menggunakan alat kontrasepsi IUD sehingga sikap ibu dalam pemilihan IUD yang masih sangat rendah yang berdampak pada tindakan ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD. Hal tersebut yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD (Intra Uterine Device).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD (Intra Uterine Device)?.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD (Intra Uterine Device).

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device)
2. Untuk mengetahui sikap ibu tentang penggunaan akseptor IUD
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap Akseptor IUD (Intra Uterine Device)

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi di perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa kebidanan untuk meningkatkan wawasan mengenai alat kontrasepsi IUD.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana pengembangan ilmu dan mendapat pengalaman dalam melaksanakan penelitian mengenai alat kontrasepsi IUD.

E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun laporan penelitian yang mirip dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ika Budi Wijayanti tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD. Peneliti ini menggunakan desain studi cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan adalah 40 orang dengan teknik sampling jenuh. Data penelitian diperoleh dari data primer melalui kuesioner dan checklist. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan instrument kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup.
2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Baktianita Ratna Etnis, dkk (2016) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Tanjung Tani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016 penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain case control. Populasi dalam penelitian ini adalah semua WUS akseptor KB suntik, pil, Implan, IUD, dan MOW berjumlah 664 per januari-september tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah WUS yang menjadi peserta KB aktif yang terdiri dari kasus adalah WUS akseptor IUD dengan jumlah 52 responden dan control adalah WUS akseptor non IUD dengan jumlah 52 responden.
3. Peneliti sebelumnya dilakukan oleh Noni dewi anggraini ismun, dkk (2019) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Perilaku Penggunaan Alat kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah

Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru penelitian ini menggunakan desain studi analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang berjumlah 136 orang. Jumlah sampling sebanyak 101 responden dengan teknik Probability sampling, instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner.

Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada variabel penelitian, tempat, waktu, populasi dan sampel.